Volume 7, Issue 2, 2026, 162 - 174
http://jurnal.uns.ac.id/jdk/article/view/96784
DOI: https://doi.org/10.20961/desa-kota.v7i2.96784.162-174
Copyright © 2026 The Authors

Desa-Kota
JURNAL PERENCANAAN WILAYAH, KOTA, DAN PERMUKIMAN
E-ISSN: 2656-5528

Evaluasi Efektivitas Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Digital di Kabupaten Malang

Evaluation on the Effectiveness of the Establishment of Singhasari Special Economic Zone (SEZ) in Encouraging Digital Economic Growth in Malang Regency

Hurairah Haqi Ikhlasi[1*], Amry Muhammad[1], Safwa Nashita Noor Shahira[1]
[1]Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia
**haqi160402@gmail.com*

(*Received: 20 December 2024; Reviewed: 15 October 2025; Accepted: 3 February 2026*)

Abstrak

Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, Kabupaten Malang menjadi destinasi wisata yang populer di provinsi Jawa Timur. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan penetrasi internet yang semakin luas di wilayah ini membuka peluang besar untuk pengembangan ekonomi digital, terutama di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi-potensi ini membuat Kabupaten Malang tidak hanya menjadi pusat wisata, tetapi juga berkembang sebagai salah satu *hub* digital yang terus bertumbuh. Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari merupakan inisiatif pemerintah untuk memaksimalkan potensi Kabupaten Malang, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan pariwisata. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas KEK Singhasari di Kabupaten Malang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital dan pariwisata. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis konten, penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan dan hambatan implementasi KEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KEK Singhasari memiliki potensi besar dalam menciptakan ekosistem digital dan ekonomi kreatif, tetapi masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya keterpaduan kebijakan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan koordinasi antar-pemangku kepentingan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta penguatan infrastruktur digital untuk mengoptimalkan manfaat KEK Singhasari bagi ekonomi regional.

***Kata kunci**: ekonomi digital; ekonomi kreatif; evaluasi kebijakan; KEK Singhasari; pariwisata*

Abstract

With abundant natural and cultural riches, Malang Regency has become a popular tourist destination in East Jawa province. Furthermore, the development of digital technology and increasing internet penetration in the region opens up significant opportunities for the development of the digital economy, particularly in the tourism and creative economy sectors. These potentials makes Malang Regency not only a tourist center but also a growing digital hub. The establishment of the Singhasari Special Economic Zone (KEK) is a government initiative to maximize Malang Regency's potential, particularly in supporting the growth of the digital economy and tourism. This study evaluates the effectiveness of the Singhasari SEZ in Malang Regency in promoting digital economy growth and tourism. Using a qualitative descriptive approach and content analysis, this study identifies the success factors and implementation challenges of the SEZ. Findings reveal that Singhasari SEZ has significant potential to create a digital ecosystem and creative economy but faces challenges such as limited infrastructure, low community participation, and lack of policy integration. The study recommends enhancing stakeholder coordination, empowering local communities, and strengthening digital infrastructure to maximize the SEZ's benefits for regional economic development.

***Keywords:** creative economy; digital economy; policy evaluation; Singhasari SEZ; tourism*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Malang memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata dan ekonomi digital. Dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, seperti pantai, pegunungan, serta situs-situs bersejarah, wilayah ini menjadi destinasi wisata

yang populer di provinsi Jawa Timur. Selain itu, perkembangan teknologi digital dan penetrasi internet yang semakin luas di wilayah ini membuka peluang besar untuk pengembangan ekonomi digital, terutama di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Potensi-potensi ini membuat Kabupaten Malang tidak hanya menjadi pusat wisata, tetapi juga berkembang sebagai salah satu *hub* digital yang terus bertumbuh. Dalam konteks infrastruktur, akses internet yang semakin baik dan peningkatan jumlah *start-up* di bidang teknologi menjadi faktor kunci yang mendorong pertumbuhan ekonomi digital di wilayah ini (Rahmawati *et al*., 2021).

Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari merupakan inisiatif pemerintah untuk memaksimalkan potensi Kabupaten Malang, terutama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital dan pariwisata. KEK Singhasari difokuskan pada pengembangan teknologi informasi, komunikasi, dan ekonomi kreatif, sehingga diharapkan dapat menarik investasi di sektor-sektor ini. Selain itu, KEK Singhasari juga dirancang untuk meningkatkan konektivitas pariwisata melalui integrasi dengan infrastruktur digital. KEK Singhasari menjadi salah satu kawasan pertama di Indonesia yang secara khusus diarahkan untuk mendukung ekosistem ekonomi digital di tingkat regional serta mendorong pengembangan talenta di sektor teknologi.

Salah satu tujuan utama dari KEK Singhasari adalah menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi digital dan *start-up* dengan harapan meningkatkan kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Malang. Selain itu, KEK ini juga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik investasi di sektor teknologi informasi dan pariwisata. Melalui berbagai insentif fiskal dan non fiskal, KEK Singhasari memberikan kemudahan bagi investor dalam mengembangkan bisnis di bidang teknologi dan pariwisata, sehingga dapat membuka lapangan kerja baru dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Kurniawati & Handayani, 2022; Rahmawati *et al*., 2021).

Meskipun KEK Singhasari memiliki potensi besar, dampak ekonominya masih belum maksimal. Beberapa kajian menunjukkan bahwa kontribusi KEK Singhasari terhadap pertumbuhan ekonomi daerah masih terbatas, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan peningkatan PDRB. Hal ini disebabkan oleh kurangnya investor yang tertarik untuk berinvestasi serta keterbatasan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk mengembangkan ekosistem digital secara komprehensif (Sari & Syaifullah, 2024). Selain itu, implementasi kebijakan yang kurang efektif dan perizinan yang rumit juga menjadi penghambat dalam menarik minat investor di sektor ekonomi digital.

Pentingnya evaluasi kebijakan KEK Singhasari menjadi semakin krusial mengingat kurangnya dampak ekonomi yang dihasilkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan kebijakan dan mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas KEK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital. Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah yang lebih strategis untuk memaksimalkan potensi KEK Singhasari, baik dari sisi regulasi, infrastruktur, maupun daya tarik investasi. Evaluasi ini juga penting untuk memastikan bahwa tujuan awal pembentukan KEK Singhasari, yaitu menciptakan ekosistem digital yang kompetitif dan mendukung pertumbuhan ekonomi dapat tercapai secara optimal.

2. KAJIAN TEORI

Kebijakan publik merupakan serangkaian tindakan yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah publik serta mencapai tujuan tertentu dalam masyarakat. Analisis kebijakan publik berfokus pada sejauh mana kebijakan tersebut berhasil memenuhi tujuannya dan membandingkan hasil serta biaya dengan alternatif lain yang tersedia (Pandey & Shukla, 2022). Evaluasi kebijakan menjadi bagian penting dalam proses ini karena membantu membedakan antara kebijakan yang efektif dan yang tidak. Selain itu, evaluasi memberikan pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan, *output*, dan dampak kebijakan yang kemudian menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik di masa mendatang.

Penentuan keberhasilan implementasi kebijakan publik memerlukan proses evaluasi kebijakan yang sistematis untuk memastikan akuntabilitas dan peningkatan kinerja dari suatu kebijakan publik. Menurut (Ramdhani & Ramdhani, 2017), model evaluasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Helmut Wollman mencakup tiga tipe utama, yaitu *ex-ante evaluation, on-going evaluation*, dan *ex-post evaluation*. Evaluasi *ex-ante* dilakukan sebelum kebijakan diimplementasikan yang bertujuan untuk menentukan skala prioritas dari berbagai alternatif kebijakan serta menilai kemungkinan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Jenis evaluasi ini memberikan informasi yang relevan bagi proses pembuatan kebijakan agar pelaksanaannya lebih terarah. Selanjutnya, evaluasi *on-going* dilaksanakan ketika kebijakan sedang berjalan dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan publik tetap sejalan dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan. Terakhir, evaluasi *ex-post* dilakukan setelah kebijakan diimplementasikan untuk menilai tingkat

ketercapaian tujuan dan dampak dari kebijakan tersebut. Evaluasi ini berfokus pada hasil, keluaran, serta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kebijakan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan selanjutnya.

Menurut William Dunn (2015), terdapat lima kriteria utama yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi kebijakan publik. Pertama, efektivitas (*effectiveness*), yaitu ukuran sejauh mana suatu alternatif kebijakan dapat mencapai hasil yang diharapkan atau memenuhi tujuan dari tindakan yang dilakukan. Efektivitas ini berkaitan erat dengan rasionalitas teknis dan biasanya diukur melalui satuan produk, layanan, atau nilai moneter. Kedua, efisiensi (*efficiency*), yang berhubungan dengan jumlah usaha atau sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat efektivitas tertentu. Efisiensi mencerminkan rasionalitas ekonomi, menggambarkan hubungan antara hasil yang diperoleh, dan upaya yang dikeluarkan umumnya dalam bentuk biaya moneter. Ketiga, kecukupan (*adequacy*), yaitu sejauh mana suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan atau nilai-nilai yang ingin dicapai dan menekankan pada kekuatan hubungan antara alternatif kebijakan dengan hasil yang diharapkan. Selanjutnya, kriteria keempat adalah pemerataan (*equity*), yang berhubungan dengan keadilan dalam distribusi manfaat maupun beban kebijakan di antara kelompok-kelompok masyarakat. Pemerataan menekankan bahwa kebijakan publik yang baik harus mendistribusikan sumber daya, manfaat, maupun peluang secara adil dan wajar, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun pelayanan publik. Terakhir, responsivitas (*responsiveness*) menunjukkan sejauh mana kebijakan dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi kelompok masyarakat tertentu, sedangkan ketepatan (*appropriateness*) berkaitan dengan kesesuaian tujuan kebijakan dengan nilai-nilai substantif yang mendasarinya. Dengan demikian, meskipun kebijakan dapat dinilai efektif, efisien, memadai, dan adil belum tentu tepat apabila tidak mencerminkan nilai dan tujuan dasar yang seharusnya menjadi landasan kebijakan publik tersebut (Dunn, 2015).

3. METODE PENELITIAN

Metode pertama dalam evaluasi efektivitas pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui studi literatur. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi, potensi, dan tantangan yang dihadapi KEK Singhasari berdasarkan sumber-sumber data sekunder, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, regulasi terkait, serta studi sebelumnya yang relevan (Adlini *et al*., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tren yang muncul dalam pengembangan ekonomi digital di wilayah tersebut, serta mengevaluasi sejauh mana KEK Singhasari mampu berfungsi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi di Kabupaten Malang (Susanto *et al*., 2024). Melalui analisis data yang sistematis, hasil studi ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis (Kim *et al*., 2017).

Metode kedua dalam evaluasi efektivitas pembentukan KEK Singhasari dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang menggunakan analisis konten (*content analysis*) terhadap data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Metode ini digunakan untuk memahami persepsi, pandangan, serta pengalaman masyarakat terhadap implementasi dan dampak pengembangan KEK Singhasari di wilayahnya (Coelho *et al*., 2023). Kuesioner dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai sejauh mana KEK berkontribusi terhadap ekonomi digital, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan infrastruktur teknologi. Dalam proses analisis konten, penelitian ini menerapkan skema *coding* yang dikembangkan berdasarkan tema dan kategori tertentu yang muncul dari jawaban responden, meliputi faktor efektivitas kebijakan, keterlibatan masyarakat, manfaat ekonomi, dan kolaborasi antar-pemangku kepentingan (Jamil *et al*., 2024).

Skema *coding* tersebut disusun dengan mengacu pada pertanyaan penelitian (*research questions*) yang berfungsi mengarahkan proses analisis, yaitu: (1) sejauh mana pembentukan KEK Singhasari telah tepat dalam mencapai tujuan kebijakan dan memberikan manfaat bagi masyarakat; (2) bagaimana persepsi publik terhadap pelaksanaan dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kawasan; serta (3) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas KEK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antar variabel, dan kecenderungan persepsi masyarakat sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas KEK Singhasari sebagai katalis transformasi ekonomi digital (Dass *et al*., 2024).

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan, kriteria evaluasi pada penelitian ini disusun dalam Tabel 1 Kriteria Evaluasi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari yang mencakup dua variabel utama, yaitu tepat kebijakan dan tepat pelaksanaan. Variabel tepat kebijakan meliputi tiga sub variabel: ketepatan tujuan, yang menilai sejauh mana pembentukan KEK Singhasari sesuai dengan tujuan kebijakan dan regulasi yang mendasarinya; ketepatan manfaat, yang mengukur sejauh mana KEK memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan pemangku kepentingan,

khususnya dalam mendukung ekonomi digital; serta ketepatan sasaran, yang mengevaluasi keterfasilitasan kelompok sasaran utama seperti investor, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dan *start-up* teknologi. Sementara itu, variabel tepat pelaksanaan terdiri atas respons publik, pelaksanaan program, dan kerja sama yang menilai tingkat partisipasi masyarakat, konsistensi lembaga pelaksana, serta sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam mengimplementasikan KEK. Dunn (2015); Campbell (1988); Nugroho (2008), menyatakan bahwa kriteria ini dirumuskan dengan mengacu pada teori evaluasi kebijakan publik, sehingga memberikan dasar konseptual yang kuat untuk mengukur efektivitas KEK Singhasari secara komprehensif. Secara detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kriteria Evaluasi Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari

Variabel	Subvariabel	Definisi Operasional
Tepat Kebijakan	Ketepatan Tujuan	Sejauh mana pembentukan KEK Singhasari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kebijakan atau regulasi yang mendasarinya.
	Ketepatan Manfaat	Sejauh mana keberadaan KEK Singhasari memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dan *stakeholders* terkait, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital
	Ketepatan Sasaran	Sejauh mana kelompok sasaran utama dari KEK Singhasari (misalnya investor, pelaku UMKM, dan *start-up* teknologi) terfasilitasi dengan baik untuk mendorong aktivitas ekonomi digital
Tepat Pelaksanaan	Respons Publik	Kemauan dan partisipasi masyarakat dalam implementasi pembentukan KEK Singhasari
	Pelaksanaan Program	Kesesuaian lembaga pelaksana pembentukan KEK Singhasari
	Kerja sama	Kerja sama yang dilakukan pemerintah dan kementerian terkait Pembentukan KEK Singhasari

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. PROFIL RESPONDEN

Dari data kuesioner evaluasi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari yang diisi oleh 30 responden di Kecamatan Singhasari, terlihat distribusi demografis yang menunjukkan mayoritas responden berada pada kategori usia 20-30 tahun dengan persentase 94,1%. Sementara itu, kelompok usia di bawah 20 tahun memiliki persentase yang sangat kecil, hanya 5,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah generasi muda yang berada dalam usia produktif yang juga menjadi fokus dalam pengembangan KEK.

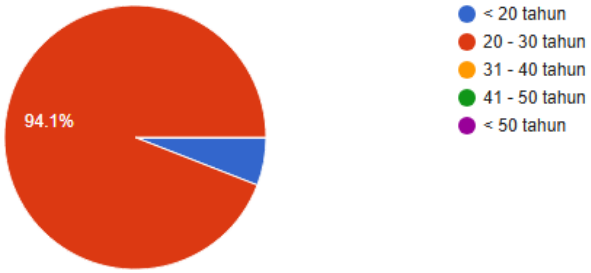

Gambar 1 Sebaran Usia Responden

Dilihat dari pekerjaan, mayoritas responden adalah pelajar dengan persentase 41,2%, diikuti oleh mahasiswa sebanyak 17,6%, dan kelompok pegawai negeri maupun pegawai swasta yang masing-masing menyumbang 11,8%. Sedangkan petani dan pedagang menunjukkan kontribusi yang sangat kecil terhadap data responden. Komposisi ini menggambarkan bahwa responden didominasi oleh individu yang masih dalam proses pendidikan dan pengembangan kapasitas.

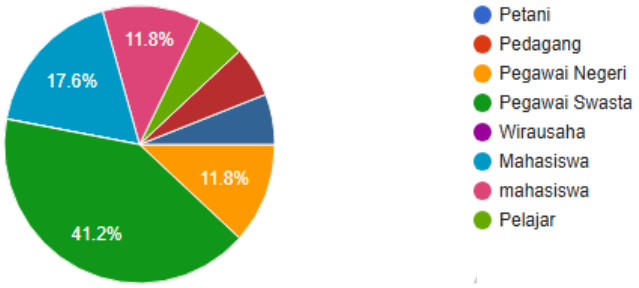

Gambar 2 Sebaran Pekerjaan Responden

Untuk tingkat pendidikan, sebagian besar responden telah menempuh pendidikan Sarjana (58,8%), sedangkan sisanya adalah lulusan SMA (41,2%). Tidak ada responden dengan tingkat pendidikan SD, SMP, maupun pascasarjana. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi yang akan memengaruhi cara pandang mereka terhadap evaluasi KEK Singhasari. Hal ini juga mencerminkan potensi masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam mendukung pengembangan kawasan ekonomi tersebut.

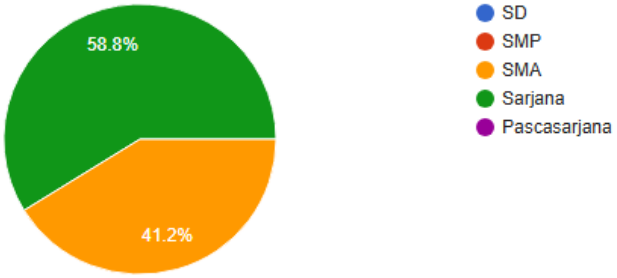

Gambar 3 Sebaran Pendidikan Responden

4.2. KETEPATAN TUJUAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden yang secara langsung merasakan keberadaan KEK Singhasari, analisis pada Tabel 2 Analisis Ketepatan Tujuan menunjukkan bahwa pembentukan KEK Singhasari dinilai memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan sektor pariwisata, peningkatan kualitas pendidikan, dan penguatan ekonomi kreatif berbasis digital. Responden menilai bahwa pemberdayaan masyarakat serta transformasi digital pada sektor UMKM menjadi langkah penting untuk memperluas peluang ekonomi dan mempercepat adaptasi terhadap teknologi digital. Meskipun demikian, manfaat pembangunan infrastruktur belum dirasakan secara merata karena sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan dalam mengakses dan mengikuti perkembangan digitalisasi. Secara keseluruhan, hasil analisis dengan kode sumber CA (*Content Analysis*) ini menegaskan bahwa KEK Singhasari telah sejalan dengan tujuan kebijakannya, tetapi memerlukan optimalisasi dalam integrasi UMKM lokal dan pelibatan masyarakat agar potensi ekonomi digital dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan analisis seluruh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait ketepatan tujuan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan KEK Singhasari memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Malang. Namun, dalam pelaksanaannya masih memerlukan perhatian dalam beberapa aspek agar tujuannya lebih optimal. Aspek tersebut meliputi *branding* KEK Singhasari sebagai destinasi unggulan yang berpotensi besar dalam menarik wisatawan dan investasi. Selain responden menyoroti tentang kurangnya keterlibatan langsung masyarakat dan UMKM dalam pengembangan KEK, sehingga manfaatnya belum dirasakan secara luas.

Kabupaten Malang memiliki potensi pariwisata dan ekonomi kreatif yang sangat besar dan cukup menjanjikan. Tercatat telah ada sekitar 83 desa wisata yang telah ditetapkan, beberapa di antaranya bahkan berstandar internasional, seperti Desa Wisata Pujon Kidul dan Desa Wisata Boon Pring. Pemerintah Kabupaten Malang melalui Malang *Creative Center* (MCC) berkolaborasi perusahaan teknologi Beon Intermedia dalam melakukan program *DigitaLoka* untuk pelatihan dan pendampingan bagi UMKM untuk meningkatkan kompetensi dan kapasitas mereka dalam industri ekonomi kreatif, termasuk dukungan infrastruktur digital dan konsultasi terkait merek dagang. Akan tetapi, masih banyak UMKM yang belum bisa memanfaatkan *platform* digital karena kesulitan dalam menggunakannya (https://tugumalang.id, 2023).

Tabel 2 Analisis Ketepatan Tujuan

Sub Variabel	Jawaban	Kode CA	Analisis
Ketepatan Tujuan	Pengembangan KEK Singhasari mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah Malang dengan mengembangkan beberapa faktor meliputi pariwisata, peningkatan kualitas pendidikan dan ekonomi kreatif	V1.1.18	Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malang melalui KEK Singhasari, diperlukan upaya strategis, seperti penguatan *branding* wilayah sebagai destinasi unggulan berbasis budaya dan alam melalui digitalisasi. Namun, saat ini, tidak semua masyarakat merasakan manfaat dari KEK yang dibentuk. UMKM lokal belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengembangan KEK, sehingga peluang pasar belum dimanfaatkan secara optimal. Program digitalisasi dan ekonomi kreatif sangat relevan untuk saat ini, mengingat banyak masyarakat telah memanfaatkan media digital untuk kegiatan ekonomi, sehingga integrasi dan transformasi teknologi dan digitalisasi ekonomi dapat dilakukan dengan cepat.
	Pemberdayaan masyarakat dan transformasi pada sektor UMKM diharapkan dapat mendorong pengembangan digitalisasi dan ekonomi kreatif berbasis digital	V1.1.24	
	Ekonomi kreatif berbasis digital akan membuka lebih banyak peluang kerja untuk masyarakat lokal, terutama generasi muda yang sudah *familiar* dengan teknologi	V1.1.18	
	Pembangunan infrastruktur yang dilakukan belum dirasakan manfaat karena tidak semua kalangan dapat mengikuti perkembangan digitalisasinya secara optimal	V1.1.30	

4.3. KETEPATAN MANFAAT

Berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis melalui *Content Analysis* (CA) sebagaimana tercantum pada Tabel 3, Analisis Ketepatan Manfaat dapat disimpulkan bahwa keberadaan KEK Singhasari memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Kabupaten Malang, terutama dalam menciptakan peluang ekonomi baru, peningkatan pendapatan daerah, dan perluasan kesempatan kerja. Responden menilai bahwa pembangunan infrastruktur di kawasan ini telah mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan daya tarik wisata yang berimplikasi positif terhadap aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa manfaat KEK belum dirasakan secara merata karena sebagian besar keuntungan masih terpusat pada kelompok tertentu, sedangkan UMKM lokal belum mendapat perhatian dan dukungan optimal. Ketimpangan ini berpotensi menimbulkan kesenjangan sosial dan ekonomi apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pemberdayaan yang inklusif. Oleh karena itu, berdasarkan kode sumber CA, diperlukan strategi penguatan peran masyarakat lokal dan peningkatan kapasitas UMKM agar dampak positif KEK Singhasari dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

Dari analisis jawaban terpilih pada kuesioner, pembentukan KEK Singhasari memiliki manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Malang. KEK memiliki peran yang signifikan karena mampu menarik investor masuk ke Indonesia dan meningkatkan pendapatan daerah serta menciptakan peluang kerja, mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersaing secara global demi meningkatkan keadaan perekonomian nasional, membangun tempat wisata andalan bagi wisatawan lokal hingga asing, serta memperkuat aktivitas ekonomi daerah dan daya saing produk unggulan daerah di tingkat internasional (Pratama, 2021). Adanya pengembangan infrastruktur di KEK Singhasari membantu masyarakat untuk memiliki akses yang lebih mudah ke pusat-pusat ekonomi, pendidikan, dan layanan kesehatan (Arini & Dwiputri, 2021). Dalam sektor pariwisata terdapat Museum Singhasari yang memberikan peluang untuk pedagang kecil di sekitarnya, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya pedagang kecil maupun UMKM di Kabupaten Malang (Achiyarini, 2021).

Meskipun pembentukan KEK membawa dampak positif sayangnya pengembangan KEK Singhasari belum optimal dan hanya dirasakan oleh pihak tertentu. Pengembangan KEK dapat menimbulkan beberapa tantangan sosial dan budaya bagi masyarakat sekitar. Salah satunya adalah potensi terjadinya perubahan sosial yang cepat. Adanya investasi besar-besaran dikhawatirkan hanya akan membawa keuntungan bagi pihak-pihak tertentu, seperti investor atau pengusaha besar, sementara masyarakat lokal yang tidak terlibat langsung dalam proyek tersebut bisa tertinggal. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin. Untuk itu, penting ada kebijakan yang memastikan keuntungan dari KEK dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat sekitar, misalnya melalui program pemberdayaan ekonomi lokal atau pengembangan UMKM.

Tabel 3 Analisis Ketepatan Manfaat

Sub Variabel	Jawaban	Kode CA	Analisis
Ketepatan Manfaat	Adanya KEK Singhasari membantu masyarakat dalam penciptaan peluang baru yang dapat membantu peningkatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Malang.	V1.2.4	KEK Singhasari berpotensi menciptakan peluang baru untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Kabupaten Malang melalui pengembangan infrastruktur yang memudahkan akses dan meningkatkan daya tarik wisata. Namun, pemanfaatannya masih belum optimal dan hanya dirasakan oleh pihak tertentu yang dapat menyebabkan kesenjangan sosial dan ekonomi. UMKM juga belum mendapat perhatian khusus, sehingga KEK Singhasari belum memberikan pengaruh signifikan pada perekonomian lokal.
	Pengembangan KEK Singhasari didukung oleh pembangunan infrastruktur yang dapat memudahkan aksesibilitas dan kegiatan ekonomi masyarakat dan meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Malang.	V1.2.16	
	Pengembangan KEK Singhasari belum optimal dan hanya dirasakan oleh pihak tertentu, hal ini akan menimbulkan kesenjangan sosial maupun ekonomi karena masyarakat lokal yang tidak terlibat akan tertinggal dan tidak diuntungkan.	V1.2.30	
	UMKM belum mendapat perhatian khusus dan KEK Singhasari belum memiliki pengaruh signifikan pada perekonomian masyarakat di Kabupaten Malang.	V1.2.1	

4.4. KETEPATAN SASARAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang diolah melalui *Content Analysis* (CA) pada Tabel 4 Analisis Ketepatan Sasaran, dapat diketahui bahwa pengembangan KEK Singhasari dinilai tepat sasaran karena berfokus pada sektor ekonomi kreatif dan digital yang relevan dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Malang. Responden menilai bahwa digitalisasi melalui KEK telah membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperluas pasar melalui *platform e-commerce*, menciptakan lapangan kerja berbasis teknologi, serta meningkatkan inovasi lokal. KEK juga dinilai berperan penting sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru yang mendorong transformasi menuju ekonomi berbasis inovasi dan teknologi. Meskipun demikian, optimalisasi masih dibutuhkan agar seluruh kelompok sasaran terutama pelaku usaha kecil dan masyarakat umum dapat merasakan manfaat yang lebih merata. Dengan demikian, hasil analisis CA menunjukkan bahwa KEK Singhasari telah diarahkan dengan tepat untuk memperkuat daya saing ekonomi daerah sekaligus mendorong inklusivitas dalam pembangunan ekonomi digital.

Dari analisis jawaban terpilih pada kuesioner Tabel 4, dapat dilihat bahwa pembangunan KEK Singhasari dapat dianggap tepat sasaran karena fokusnya pada sektor ekonomi kreatif dan digital telah memberikan dampak yang relevan bagi pelaku usaha kecil, menengah, dan masyarakat umum di Kabupaten Malang. Dengan adanya fasilitas dan program yang mendukung digitalisasi, pelaku UMKM dapat memanfaatkan platform *e-commerce* untuk memperluas pasar mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan bersaing di tingkat nasional hingga internasional. Hal ini sejalan dengan kebutuhan lokal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi yang secara langsung memperkuat daya saing dan memberikan peluang bagi masyarakat setempat. Berdasarkan data yang terbaru, ekonomi Kabupaten Malang mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan pertumbuhan 5,00 persen dicatat pada tahun 2023. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa sektor ekonomi termasuk yang didorong oleh digitalisasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaku UMKM untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan KEK Singhasari yang fokus pada sektor ekonomi kreatif dan digital mampu memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2023).

Selain itu, KEK Singhasari juga tepat sasaran karena menciptakan lapangan kerja berbasis teknologi, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat umum, dan memfasilitasi promosi ekonomi kreatif. Potensi digitalisasi yang dikembangkan dalam KEK ini tidak hanya meningkatkan akses pasar, tetapi juga mempercepat adaptasi teknologi oleh pelaku usaha lokal, sehingga memperkuat ekosistem ekonomi kreatif di wilayah tersebut. Dengan fokus ini, KEK Singhasari telah menunjukkan langkah nyata dalam mendorong transformasi ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. KEK Singhasari berperan penting dalam pengembangan ekonomi di wilayahnya dengan menciptakan lapangan kerja berfokus pada teknologi yang sangat relevan dengan kondisi di Kabupaten Malang yang juga menunjukkan peningkatan lapangan kerja di sektor teknologi. Pada Agustus 2024, jumlah angkatan kerja di Kabupaten Malang mencapai 1,58 juta orang, meningkat 62,28 ribu orang dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, 2024). Ini menunjukkan adanya pertumbuhan dalam pasar tenaga kerja, yang sejalan dengan inisiatif yang dilakukan di KEK Singhasari.

Tabel 4 Analisis Ketepatan Sasaran

Sub Variabel	Jawaban	Sumber	Analisis
Ketepatan Sasaran	Sektor ekonomi kreatif dan digital sangat penting untuk membuka lapangan kerja baru dan memberikan akses pasar yang lebih luas untuk pelaku UMKM	V1.3.2	Pengembangan sektor ekonomi kreatif dan digital melalui KEK Singhasari berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Malang. Dengan digitalisasi, pelaku UMKM dapat memanfaatkan *e-commerce* untuk menjangkau pasar yang lebih luas, sementara masyarakat umum memperoleh manfaat dari peluang kerja berbasis teknologi. KEK ini menjadi pusat inovasi yang mendukung transformasi ekonomi lokal menuju daya saing dan inklusivitas yang lebih baik.
	Pelaku usaha kecil dan masyarakat umum paling diuntungkan karena ekonomi kreatif membuka peluang baru untuk inovasi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar	V1.3.23	
	Digitalisasi dapat membuka peluang, seperti *e-commerce* untuk UMKM, pekerjaan berbasis teknologi, dan akses pasar yang lebih luas bagi produk lokal	V1.3.5	
	Digitalisasi memungkinkan pelaku usaha kecil untuk memasarkan produk mereka secara online dan menjangkau pasar yang lebih luas	V1.3.4	

4.5. RESPONS PUBLIK

Berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis menggunakan *Content Analysis* (CA) pada Tabel 5 Analisis Respons Publik, dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan respons positif terhadap keberadaan dan pengembangan KEK Singhasari. Mayoritas responden menilai bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan pemerintah sudah cukup informatif, meskipun sebagian lainnya masih menganggap informasi yang diberikan belum optimal. Bentuk partisipasi masyarakat paling banyak dilakukan melalui diskusi dengan warga lain, kontribusi langsung dalam pelaksanaan program, serta kehadiran dalam kegiatan sosialisasi. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kesadaran dan keterlibatan publik yang cukup baik terhadap kebijakan KEK. Selain itu, sebagian besar responden menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sebagai faktor utama keberhasilan pengembangan KEK. Dengan demikian, hasil analisis CA mengindikasikan bahwa respons publik terhadap KEK Singhasari umumnya positif, namun masih diperlukan peningkatan kualitas komunikasi dan frekuensi sosialisasi agar partisipasi masyarakat dapat lebih efektif dan berkelanjutan.

Tabel 5 Analisis Respons Publik

Sub Variabel	Jawaban	Sumber	Analisis
Respons Publik	Mayoritas responden mengatakan bahwa informasi yang diberikan saat sosialisasi terkait pengembangan KEK sudah cukup (12 responden) dan masih kurang (11 orang)	V1.4.1	Informasi yang diberikan dalam sosialisasi terkait program pengembangan KEK Singhasari sudah cukup, meski masih belum optimal. Sebagian besar warga memilih untuk berdiskusi dengan warga lain untuk memberikan masukan/tanggapan terkait kebijakan KEK. Bentuk partisipasi masyarakat yang paling realistis dalam pengembangan KEK adalah dengan berkontribusi secara langsung dalam pelaksanaan serta menghadiri kegiatan sosialisasi. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengembangan KEK.
	Mayoritas responden menjawab cara untuk memberikan masukan atau tanggapan terhadap kebijakan KEK adalah dengan diskusi dengan warga lain (18 orang)	V1.4.5	
	Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan KEK yang paling realistis untuk dilakukan adalah dengan berkontribusi dalam pelaksanaan (12 orang) dan menghadiri kegiatan sosialisasi (9 orang)	V1.4.13	
	Mayoritas responden menjawab bahwa kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program pengembangan KEK (27 orang)	V1.4.8	

Dari analisis jawaban terpilih pada kuesioner Tabel 5, dapat dilihat bahwa respons publik terhadap pembentukan KEK Singhasari memiliki respons positif. Informasi terkait pengembangan KEK Singhasari yang diberikan pada sosialisasi sudah informatif, meskipun beberapa masyarakat merasa informasi yang diberikan masih kurang. Untuk menghadapi

perubahan yang terjadi, masyarakat cenderung memilih untuk berdiskusi dengan warga lain dan menghubungi pemerintah setempat untuk memberikan masukan maupun tanggapan terhadap kebijakan KEK yang ada. Berdasarkan Amiruddin, *et al*. (2021), sosialisasi kepada masyarakat setempat terkait pembangunan KEK masih kurang. Hal ini dapat memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap proyek tersebut. Selain itu, menurut masyarakat bentuk partisipasi yang paling realistis dalam pengembangan KEK Singhasari adalah dengan berkontribusi secara aktif pada pelaksanaannya serta menghadiri kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah. Untuk itu diperlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk mewujudkan keberhasilan program pengembangan KEK Singhasari.

4.6. PELAKSANAAN PROGRAM

Berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis melalui *Content Analysis* (CA) pada Tabel 6 Analisis Pelaksanaan Program, dapat diketahui bahwa keberhasilan pelaksanaan program KEK Singhasari sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu konsistensi program dan keterlibatan masyarakat. Sebagian besar responden menilai bahwa program akan berjalan efektif apabila dijalankan secara berkelanjutan tanpa perubahan lembaga pelaksana yang berulang karena perubahan tersebut berpotensi menimbulkan kebingungan, penundaan, dan penurunan efektivitas di lapangan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam memberikan masukan maupun berkontribusi langsung pada kegiatan di kawasan dianggap sebagai elemen penting untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan lokal. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa stabilitas lembaga pelaksana dan komunikasi yang baik antar pihak pelaksana, pemerintah, serta masyarakat menjadi kunci utama keberhasilan implementasi kebijakan KEK. Dengan demikian, temuan CA menegaskan bahwa pelaksanaan program KEK Singhasari telah menunjukkan arah positif, namun tetap memerlukan penguatan koordinasi dan konsistensi kelembagaan agar hasilnya lebih optimal dan berkelanjutan.

Tabel 6 Analisis Pelaksanaan Program

Sub Variabel	Jawaban	Sumber	Analisis
Pelaksanaan Program	Mayoritas responden menjawab faktor yang menentukan keberhasilan program adalah Konsistensi program (17 responden) dan Keterlibatan masyarakat (7 responden)	V1.5.1	Keberhasilan pelaksanaan program, seperti KEK Singhasari sangat ditentukan oleh konsistensi program dan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapannya.
	Mayoritas responden menjawab cara efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah Konsistensi program (17 responden) dan Keterlibatan masyarakat (7 responden)	V1.5.2	Partisipasi masyarakat yang realistis, seperti berkontribusi langsung dalam pelaksanaan dan memberikan masukan tertulis, menjadi kunci untuk memastikan program berjalan sesuai dengan kebutuhan lokal. Namun, perubahan lembaga pelaksana selama program berjalan dapat menjadi hambatan signifikan, karena dapat menyebabkan penundaan, kebingungan di masyarakat, dan menghambat kelancaran program.
	Lembaga pelaksana program yang berubah ubah bisa menyebabkan penundaan atau pelaksanaan program yang tidak efisien	V1.5.4	
	Lembaga pelaksana program yang berubah-ubah bisa menyebabkan kebingungan di masyarakat dan menghambat kelancaran program	V1.5.5	

Dari analisis jawaban terpilih pada kuesioner pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa pelaksanaan program KEK Singhasari dapat dinilai telah memperhatikan faktor penting, seperti konsistensi program dan keterlibatan masyarakat yang merupakan elemen utama keberhasilan program pembangunan. Partisipasi masyarakat yang melibatkan kontribusi langsung dalam pelaksanaan serta pemberian masukan tertulis menunjukkan adanya ruang untuk masyarakat berperan aktif. Namun, penting untuk memastikan bahwa program ini dikelola oleh lembaga pelaksana yang konsisten karena perubahan lembaga dapat mengganggu kelancaran program, menyebabkan penundaan, dan menciptakan kebingungan di masyarakat. Stabilitas lembaga pelaksana sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan program tetap relevan dengan kebutuhan lokal.

Jika dilihat dari sudut pandang kesesuaian lembaga pelaksana, pembangunan KEK Singhasari menunjukkan potensi keberhasilan apabila lembaga pelaksana mampu menjalankan program secara efisien tanpa perubahan yang menghambat. Konsistensi ini juga perlu didukung dengan komunikasi yang jelas antara pihak pelaksana, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi tantangan yang muncul. Dengan demikian, meskipun ada indikasi bahwa pelaksanaan program ini telah memperhatikan beberapa faktor penting, keberhasilan sepenuhnya akan bergantung pada stabilitas lembaga pelaksana dan efektivitas kolaborasi dengan masyarakat. Pembangunan KEK Singhasari memiliki potensi keberhasilan yang dapat dikeruk jika lembaga pelaksana mampu melaksanakan program dengan efisien dan

meminimalisasi perubahan yang dapat menghambat jalannya proyek. Lembaga pelaksana yang stabil dan mampu menjalankan tanggung jawabnya dengan baik adalah salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan KEK (Setiawan *et al.*, 2025). Kesuksesan dalam pengembangan KEK sangat bergantung pada kapasitas lembaga pelaksana. Menurut penelitian, karakteristik pendiri serta dukungan modal dan faktor eksternal terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan. Oleh karena itu, lembaga pelaksana harus memiliki struktur yang kuat dan sumber daya yang memadai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Khan *et al.*, 2020).

4.7. KERJA SAMA

Berdasarkan hasil kuesioner yang dianalisis menggunakan *Content Analysis* (CA) pada Tabel 7 Analisis Kerja Sama, dapat disimpulkan bahwa faktor kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi elemen kunci keberhasilan dalam pengembangan KEK Singhasari. Mayoritas responden menilai bahwa bentuk kerja sama yang paling efektif adalah melalui pemberdayaan masyarakat lokal karena dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memastikan manfaat KEK dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar. Namun demikian, analisis juga menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan kerja sama ini terletak pada koordinasi antar pihak dan perbedaan persepsi tujuan antara pemangku kepentingan yang terlibat. Hal tersebut dapat menghambat efektivitas program dan mengurangi potensi sinergi yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil analisis CA menegaskan pentingnya tata kelola kolaboratif yang terstruktur dan komunikasi yang konsisten antar pihak untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan KEK Singhasari secara inklusif dan berkelanjutan.

Berdasarkan analisis seluruh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan terkait sub variabel kerja sama, dapat disimpulkan bahwa faktor kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan KEK Singhasari. Kolaborasi secara *tripartit* ini dianggap dapat menjadi kunci sukses dalam mewujudkan KEK yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara regional dan nasional. Studi dari Trisniati, *et al.* (2022), menekankan bahwa tata kelola kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat, sangat penting untuk keberhasilan pengembangan KEK.

Tabel 7 Analisis Kerja Sama

Sub Variabel	Jawaban	Sumber	Analisis
Kerja Sama	Mayoritas responden menjawab kegiatan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan suatu program pembangunan, seperti KEK dengan total 17 suara responden	V1.6.14	Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dianggap hal yang sangat penting oleh mayoritas responden dengan bentuk kerja sama yang paling efektif berupa pemberdayaan masyarakat lokal.. Namun, pandangan responden bahwa tantangan utama yang dapat dihadapi dalam implementasi program, seperti Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari adalah koordinasi antar pihak dan adanya perbedaan persepsi tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan pengembangan KEK Singhasari sangat bergantung pada sinergi yang kuat antar pihak terkait, termasuk pemerintah dan kementerian, serta keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan.
	Mayoritas responden menjawab cara efektif paling efektif untuk mendukung program, seperti KEK adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal dengan 18 suara responden	V1.6.18	
	Dalam merespons pertanyaan aspek kerja sama terkait tantangan terbesar ketika beberapa pihak bekerja sama dalam suatu program, mayoritas dari responden menjawab dua jawaban, yaitu Koordinasi antar pihak (13 suara responden) dan Perbedaan persepsi tentang tujuan (7 suara responden)	V1.6.30	

Selain itu, para responden menganggap bahwa bentuk kerja sama yang dianggap paling efektif dalam pengembangan KEK adalah melalui pemberdayaan masyarakat mencerminkan perlunya melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Pelibatan ini tidak hanya diartikan bahwa masyarakat memiliki hak untuk berpendapat, tetapi juga membangun sistem kerja sama yang solid untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan memastikan bahwa masyarakat siap menghadapi tantangan ekonomi digital yang semakin berkembang. Selain pemberdayaan masyarakat, sebagian kecil responden menganggap bahwa dukungan finansial juga penting untuk diperhatikan. Meskipun digitalisasi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, namun banyak UMKM yang masih terhambat oleh kurangnya literasi digital dan infrastruktur yang memadai (Ndraha *et al.*, 2024).

Beberapa program yang telah diluncurkan oleh pemerintah salah satunya Gerakan Nasional UMKM *Go Digital* untuk memberikan pelatihan serta akses permodalan bagi pelaku UMKM.

Pada pertanyaan yang lain, persepsi mayoritas responden mengenai faktor penghambat yang menjadi tantangan utama yang mungkin dihadapi adalah koordinasi antara pihak yang belum optimal serta perbedaan pemahaman terkait tujuan dari pembentukan KEK itu sendiri. Kurangnya sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sering kali menghambat pelaksanaan program dan proyek yang direncanakan. Salah satu contoh kasus adalah pengembangan KEK Tanjung Kelayang, konflik kepentingan, dan komunikasi yang tidak efektif antar pihak menyebabkan ketidakpastian dalam investasi dan realisasi proyek. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama dan komunikasi yang jelas, sinkronisasi visi, dan pembagian peran yang terstruktur untuk memastikan program, seperti KEK dapat berjalan secara efektif dan memberikan manfaat nyata bagi semua pihak (Arini & Dwiputri, 2021).

4.8. INTERPRETASI HASIL

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap seluruh sub-variabel menggunakan *Content Analysis* (CA) sebagaimana disajikan pada Tabel 8 Interpretasi Hasil, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari secara umum telah memenuhi unsur efektivitas dalam pelaksanaan kebijakannya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat.

Tabel 8 Interpretasi Hasil

No	Variabel	Sub Variabel	Interpretasi
1	Tepat Kebijakan	Ketepatan Tujuan	Pembentukan KEK Singhasari memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Kabupaten Malang, Namun dalam pelaksanaannya masih memerlukan perhatian dalam beberapa aspek agar tujuannya lebih optimal.
2		Ketepatan Manfaat	KEK Singhasari telah memberikan manfaat bagi masyarakat dalam penciptaan peluang kerja baru dan peningkatan kualitas infrastruktur meski dalam pelaksanaannya masih belum optimal dan dampak yang dirasakan belum merata ke seluruh masyarakat dari berbagai kalangan.
3		Ketepatan Sasaran	KEK Singhasari dapat dianggap tepat sasaran karena fokusnya pada sektor ekonomi kreatif dan digital telah memberikan dampak yang relevan bagi pelaku usaha dan masyarakat umum di Kabupaten Malang
4		Respons Publik	Dalam pelaksanaanya, pengembangan KEK Singhasari mendapatkan respons publik yang positif, karena sosialisasi yang dihadiri masyarakat telah memberikan informasi yang cukup dan masyarakat aktif berpartisipasi, seperti adanya diskusi antar warga dan kontribusi langsung dalam pelaksanaan.
5	Tepat Pelaksanaan	Pelaksanaan Program	Jika dilihat dari sudut pandang kesesuaian lembaga pelaksana, pembangunan KEK Singhasari menunjukkan potensi keberhasilan apabila lembaga pelaksana mampu menjalankan program secara efisien tanpa perubahan yang menghambat
6		Kerja sama	Dalam pelaksanaannya, faktor kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan KEK Singhasari. Bentuk kerja sama yang dianggap paling efektif adalah pemberdayaan masyarakat, yang mencerminkan perlunya melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program. sebagian kecil responden menganggap bahwa dukungan finansial juga penting untuk diperhatikan

Dari sisi ketepatan kebijakan, KEK Singhasari telah menunjukkan relevansi dengan tujuan awal pembentukannya, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan digital di Kabupaten Malang, meskipun manfaatnya belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, dari aspek pelaksanaan kebijakan, respons publik menunjukkan sikap positif dan partisipatif, lembaga pelaksana dinilai telah menjalankan fungsi dengan baik meski perlu menjaga konsistensi, dan kolaborasi antar pemerintah, swasta, serta masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, hasil interpretasi CA menegaskan bahwa KEK Singhasari efektif dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan memperkuat ekosistem digital, namun optimalisasi lebih lanjut masih diperlukan melalui peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, pemerataan manfaat, dan penguatan kapasitas

kelembagaan untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang. Berdasarkan analisis, Evaluasi Efektivitas Pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari menunjukkan bahwa kebijakan ini telah efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang, meskipun beberapa aspek masih belum optimal. Penetapan KEK Singhasari dinilai memiliki tujuan yang relevan dalam mendukung pengembangan ekonomi berbasis kreatif dan digital. Meskipun demikian, implementasinya masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan dampak yang lebih signifikan, terutama dalam menciptakan efek jangka panjang bagi masyarakat dan sektor terkait.

Secara pelaksanaan, pengembangan KEK Singhasari telah melibatkan berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat lokal dalam mewujudkan ekosistem ekonomi yang inklusif. Kerja sama yang terjalin dengan lembaga pendidikan dan pelaku industri kreatif telah membuka peluang besar untuk inovasi dan pengembangan kapasitas lokal. Namun, efektivitas program-program yang dijalankan masih dapat ditingkatkan dengan pengelolaan yang lebih terstruktur serta dukungan kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sektor digital. Meskipun telah efektif dalam mendorong perkembangan ekonomi digital, KEK Singhasari belum mencapai potensi optimalnya. Hal ini terlihat dari beberapa hambatan, seperti kurangnya penyebaran manfaat ke seluruh lapisan masyarakat serta perlunya peningkatan kolaborasi strategis antar pemangku kepentingan. Dengan perbaikan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi KEK Singhasari dapat lebih maksimal dalam berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari telah efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital di Kabupaten Malang. KEK ini berhasil menciptakan peluang ekonomi baru, seperti pemberdayaan masyarakat lokal, integrasi digitalisasi, dan pengembangan infrastruktur untuk meningkatkan daya tarik investasi. Dengan memfokuskan pada sektor ekonomi kreatif dan digital, KEK Singhasari mampu mendukung inovasi, menciptakan lapangan kerja berbasis teknologi, dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat serta pelaku usaha kecil dan menengah. Namun demikian, efektivitas KEK Singhasari masih belum mencapai optimalisasi penuh. Tantangan utama yang dihadapi meliputi penyebaran manfaat yang belum merata, keterbatasan infrastruktur pendukung, serta koordinasi yang belum maksimal antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Untuk memastikan keberlanjutan dan pencapaian target yang lebih besar, diperlukan upaya peningkatan pada aspek implementasi kebijakan, perbaikan koordinasi antar pemangku kepentingan, serta pengelolaan yang lebih terintegrasi. Dengan langkah-langkah ini, KEK Singhasari berpotensi memberikan dampak ekonomi yang lebih luas dan signifikan bagi Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

Achiyarini, A. (2021). *Museum Singhasari di Kabupaten Malang*. Institut Teknologi Malang.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 974–980.

Amirudin, L., Rozalinna, G. M., & Yunita, P. (2021). The Vague Awareness of Communities in the Singhasari Special Economic Zone Development during the COVID-19 Pandemic. *Society*, *9*(2), 490–503. https://doi.org/10.33019/society.v9i2.298

Arini, N. P., & Dwiputri, I. N. (2021). Strategi Pengembangan Potensi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Singhasari Berbasis Konsep Ekonomi Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan Ekonomi Pembangunan*, *1*(1), 8–18.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2023). *Ekonomi Kabupaten Malang Tahun 2023 Tumbuh 5,00 Persen*. 2024.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang. (2024). *Employment Conditions Malang Regency August 2024*. 2024.

Campbell, J. P. (1988). *Productivity in Organizations*. San Fransisco.

Coelho, J., Sanchez-Ortuño, M. M., Martin, V. P., Gauld, C., Richaud, A., Lopez, R., Pelou, M., Abi-Saab, P., Philip, P., Geoffroy, P.-A., Palagini, L., & Micoulaud-Franchi, J.-A. (2023). Content Analysis of Insomnia Questionnaires: A Step to Better Evaluate the Complex and Multifaceted Construct of Insomnia Disorder. *Psychiatry Research*, *330*. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2023.115584

Dass, R., Smirnova-Godoy, I., McColl, O., Grundy, J. G., Luk, G., & Anderson, J. A. E. (2024). A Content Overlap Analysis of Bilingualism Questionnaires: Considering Diversity. *Bilingualism: Language and Cognition*, 744–750. https://doi.org/10.1017/S1366728923000767

Dunn, W. N. (2015). *Public Policy Analysis*. Routledge.

Jamil, N. K. M., Mohamed, I. N., Mokhtar, S. A., Leong, J. F., Kamudin, N. A. F., & Muhammad, N. (2024). *Development of Self-Administered Questionnaire on Barriers, Prescription Practices, and Guideline Adherence of Osteoporosis Management Among Tertiary Care Clinicians: Content Validity and Reliability Analysis*. Front Endocrinol (Lausanne). https://doi.org/10.3389/fendo.2024.1393500

Khan, M. A., Manurung, A. H., Saroso, H., & Soepriyanto, G. (2020). Determining the Contributing Factors of Successful Entrepreneurship in Terms of Starts up in Indonesian Context with the Help of Logit and Probit. *International Journal of Advanced Science and Technology*, *29*(9), 648–655.

Kim, H., Sefcik, J. S., & Bradway, C. (2017). Characteristics of Qualitative Descriptive Studies. *Research in Nursing & Health*, *40*(1), 23–42. https://doi.org/10.1002/nur.21768

Kurniawati, T., & Handayani, R. (2022). Dampak Kawasan Ekonomi Khusus terhadap Pembangunan Daerah di Indonesia. *Journal of Regional Planning*, *18*(3), 230–243.

Ndraha, A. B., Zebua, D., Zega, A., & Zebua, M. K. (2024). Dampak Ekonomi Digital terhadap Pertumbuhan UMKM di Era Industri 4.0. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 27–32. https://doi.org/10.70134/jukoni.v1i1.23

Nugroho, R. (2008). *Public Policy*. PT. Elex Media Komputindo.

Pandey, A., & Shukla, S. P. (2022). Analysis of Concepts Affecting the Public Policies. *Middle East Journal of Applied Science & Technology*, *5*(2), 27–38. https://doi.org/10.46431/mejast.2022.5204

Pratama, A. P. R. (2021). Analisis Yuridis terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Digital pada Kawasan Ekonomi Khusus. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*, *4*(2), 149–158.

Rahmawati, D., Antoni, D., & Kurniawan, K. (2021). Faktor-faktor UMKM dalam Mengadopsi e-Market di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, *1*(1), 13–31.

Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, *11*(1), 1–12.

Sari, N. P., & Syaifullah, Y. (2024). The Impact of Digitalization Era to Indonesia's Welfare. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Jurnal Ilmiah Multi Science*, *15*(01), 28–36.

Setiawan, M. E., Suwono, H., Alias, S. H., Sulisetijono, S., & Nur, H. (2025). Qualitative Exploration of Factors Influencing the Development of Entrepreneurship Courses in Select Indonesian Universities with Fuzzy Logic Integration. *Qualitative Research Journal*, *25*(2), 203–226. https://doi.org/10.1108/QRJ-03-2024-0051

Susanto, P. C., Yuntina, L., Saribanon, E., Panatap, J., Soehaditama, & Liana, E. (2024). Qualitative Method Concepts: Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, *2*(2), 262–275. https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2.207

Trisniati1, E., Cadith, J., & Nugroho, K. S. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus. *Jurnal GOVERNANSI, 8*(1), 59–68.